
Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

Annisa Safitri¹⁾, M. Fahli Zatrachadi²⁾, Miftahuddin³⁾

^{1),2),3)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹⁾sftraanisa@gmail.com, ²⁾fahli.zatra.hadi@uin-suska.ac.id,

³⁾miftahuddin@uin-suska.ac.id

Abstrak. Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang terus berkembang dan menjadi tantangan serius bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran orang tua dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja berdasarkan berbagai studi empiris maupun kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis terhadap 38 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026, mencakup penelitian kualitatif, kuantitatif, maupun campuran. Hasil kajian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik, pengawas, komunitor, teladan, dan motivator dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja meliputi pola asuh yang tidak tepat, kurangnya komunikasi dalam keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta dampak negatif teknologi digital. Pola asuh otoritatif/demokratis terbukti lebih efektif dalam mengurangi kenakalan dibandingkan dengan pola permisif atau otoriter. Pendidikan agama, nilai moral, dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi faktor protektif penting. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran keluarga sebagai benteng pertama pencegahan kenakalan remaja.

Keywords: Peran Orang Tua, Kenakalan Remaja, Pola Asuh, Pendidikan Karakter, Pencegahan

Abstract. *Juvenile delinquency is a social problem that continues to evolve and poses a serious challenge for families, schools, and society. This research aims to systematically examine the role of parents in preventing and addressing juvenile delinquency based on various empirical studies and literature reviews. The method used is a systematic literature review of 38 journal articles published between 2021 and 2026, covering qualitative, quantitative, and mixed-method research. The results of the study show that parents play a central role as educators, supervisors, communicators, role models, and motivators in shaping adolescents' character and behaviour. Factors causing juvenile delinquency include inappropriate parenting styles, lack of communication within the family, social environmental influences, and the negative impact of digital technology. Authoritative/democratic parenting styles have proven to be more effective in reducing delinquency compared to permissive or authoritarian styles. Religious education, moral values, and collaboration between families, schools, and communities are also important protective factors. The implications of this research provide recommendations for parents, educators, and*

policymakers in optimising the role of the family as the first line of defence against juvenile delinquency.

Kata kunci : *The Role Of Parents, Juvenile Delinquency, Parenting Styles, Character Education, Prevention*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, individu berada dalam proses pencarian identitas diri yang rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Erikson dalam Ratriningtyas (2024)¹ Menyatakan bahwa masa remaja adalah fase pencarian identitas di mana individu rentan terhadap perilaku menyimpang jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat.

Kenakalan remaja atau juvenile delinquency telah menjadi salah satu permasalahan sosial yang serius di Indonesia. Berbagai bentuk kenakalan seperti merokok, membolos sekolah, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, serta perilaku kriminal lainnya menjadi sorotan para orang tua, pendidik, dan pemerhati sosial. Data dari berbagai penelitian menunjukkan peningkatan kasus kenakalan remaja dari tahun ke tahun, dengan penyebab yang semakin kompleks seiring perkembangan teknologi dan dinamika sosial masyarakat².

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan institusi pertama dan utama yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Sebagaimana dikemukakan oleh³, pendidikan karakter dimulai di keluarga sebagai pendidik, pelindung, teladan, teman, pengawas, dan penasihat bagi anak-anak mereka⁴. Interaksi yang bermakna antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi perkembangan karakter, kemandirian, dan ketahanan remaja dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dari berbagai perspektif, seperti pola asuh, komunikasi keluarga, pendidikan agama, dan kontrol sosial. Penelitian Maya Tanjung dkk. (2022) menyoroti pentingnya

¹ Ratriningtyas (2024)

² Sarah Rodia Natasya, Ruslan, and Sanusi, 'Kontrol Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja', *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3.1 (2021), 83-88 <<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45715>>.

³ Syifa Salma, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3.1 (2024), 101-8 <<https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.142>>.

⁴ Mutmainna et al. (2024)

komunikasi interpersonal dalam keluarga, sedangkan Nur Utami dan Raharjo (2021) menekankan pengaruh pola asuh terhadap perilaku remaja. Zakaria dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga berkontribusi terhadap pencegahan kenakalan remaja. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan berfokus pada aspek tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai bentuk peran orang tua dalam konteks pencegahan kenakalan remaja.

Selain itu, masih terbatas penelitian yang mensintesis temuan empiris terbaru mengenai peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), khususnya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mensintesis berbagai hasil penelitian periode 2021–2026 sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk peran orang tua, faktor penyebab kenakalan remaja, serta implikasinya bagi praktik Bimbingan dan Konseling Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan remaja yang paling banyak dikaji dalam literatur ilmiah; (2) menganalisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja berdasarkan temuan penelitian; (3) mendeskripsikan peran orang tua dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja; serta (4) merumuskan implikasi dan rekomendasi bagi praktik pengasuhan dan kebijakan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (systematic literature review) dengan mengacu pada standar PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Desain penelitian yang dipilih adalah kajian literatur sistematis sebagaimana direkomendasikan untuk studi literatur ilmiah yang komprehensif.

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi: “peran orang tua” “kenakalan remaja”, “pola asuh”, “pendidikan karakter”, “pencegahan kenakalan remaja”, “juvenile delinquency”, dan “parental role”. Database yang digunakan mencakup Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan portal jurnal nasional lainnya.

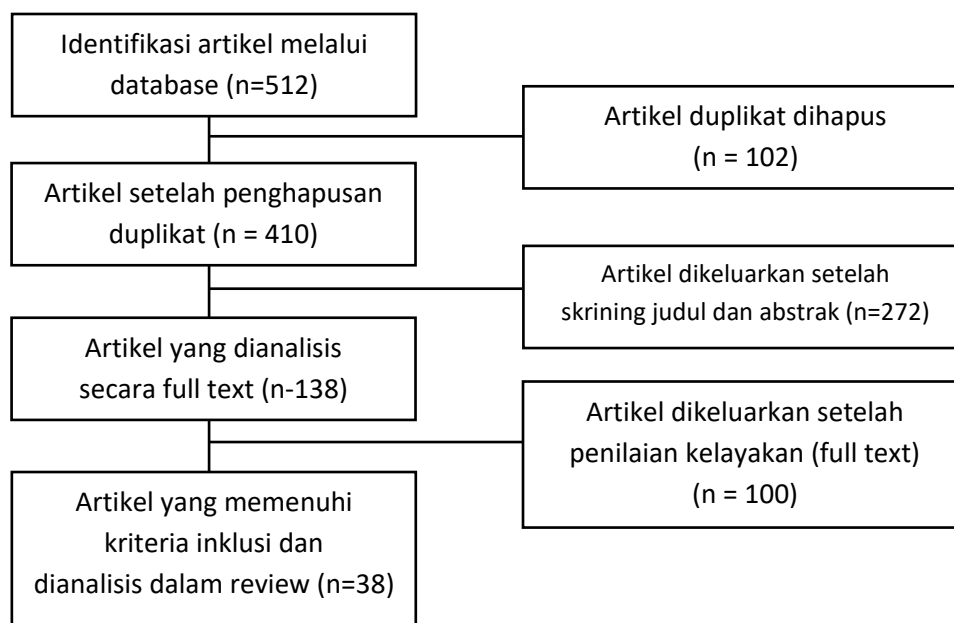
Rentang waktu literatur yang dicari adalah tahun 2021 hingga 2026, dengan pertimbangan bahwa sumber terbaru lebih relevan dalam menggambarkan kondisi kenakalan

remaja di era digital. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2026; (2) membahas topik peran orang tua, kenakalan remaja, atau pendidikan karakter; (3) merupakan hasil penelitian empiris atau kajian pustaka yang memiliki metodologi yang jelas; dan (4) berbahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi; artikel yang tidak membahas secara langsung peran orang tua kenakalan remaja; (2) artikel tanpa metodologi yang jelas; dan (3) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh.

Prosedur pencarian literatur dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah identifikasi, yakni pencarian artikel menggunakan kata kunci di berbagai database yang menghasilkan ratusan artikel potensial. Tahap kedua adalah skrining, yakni penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Tahapan ketiga adalah kelayakan dan inklusi, yakni pembacaan teks lengkap untuk memastikan artikel memenuhi semua kriteria inklusi. Dari proses ini, terpilih 38 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap PRISMA	Jumlah Artikel
Identification	245
Duplikasi dihapus	37
Screening Judul dan Abstrak	208
Artikel dieliminasi	142
Eligibility (Full Text Review)	66
Tidak memenuhi kriteria	28
Included	38

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, di mana artikel-artikel yang telah terkumpul diidentifikasi tema-tema utamanya, dikategorisasi, dan disintesis untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Penelitian-penelitian yang dijadikan sumber meliputi studi kualitatif (menggunakan observasi, wawancara, dan studi kasus), studi kuantitatif (survei, korelasi, dan eksperimen), serta studi campuran. Konteks penelitian mencakup berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari pedesaan hingga perkotaan, yang memberikan keragaman perspektif dalam memahami fenomena kenakalan remaja.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Berdasarkan kajian terhadap literatur yang ada, kenakalan remaja di Indonesia mencakup spektrum perilaku yang luas, mulai dari pelanggaran ringan hingga tindakan kriminal yang serius. Secara umum, kenakalan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama.

Pertama, kenakalan yang berkaitan dengan penyalahgunaan zat dan perilaku berisiko meliputi merokok, konsumsi minuman keras (miras), dan penyalahgunaan narkoba. Penelitian di Desa Pakamban Laok ⁵ menemukan bahwa konsumsi minuman oplosan tidak hanya mengancam kesehatan tetapi juga menyebabkan kematian di kalangan remaja. Sementara itu, ⁶ Mengidentifikasi bahwa penyalahgunaan narkoba meningkat akibat kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya pendidikan tentang bahaya narkoba.

Kedua, kenakalan dalam bentuk perilaku sosial menyimpang, seperti tawuran, pencurian, pergaulan bebas, seks pranikah, membolos, dan perjudian. Berbagai penelitian melaporkan bentuk-bentuk kenakalan ini terjadi di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan

⁵ Prenduan et al. (2021)

⁶ Munaing et al. (2021)

7. Kenakalan sosial ini sering kali berkaitan erat dengan pengaruh teman sebaya dan lemahnya kontrol sosial dari keluarga.

Ketiga, kenakalan yang berkaitan dengan penyalahgunaan teknologi, termasuk kecanduan game online, penggunaan media sosial yang tidak sehat, dan aktivitas berbahaya di dunia maya. Penelitian⁸. Menemukan bahwa 95% remaja menggunakan perangkat elektronik selama 5-7 jam per hari dengan dampak negatif terhadap perilaku sosial. Fenomena ini makin mengkhawatirkan di era digital, di mana remaja mudah terpapar konten negatif⁹.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Hasil sintesis literatur mengidentifikasi dua kelompok faktor utama yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi krisis identitas remaja, rendahnya kontrol diri, kurangnya nilai moral dan keimanan, serta kondisi psikologis seperti rendahnya harga diri (self-esteem). Penelitian¹⁰ Menemukan bahwa tingkat self-esteem yang rendah berkorelasi dengan kecenderungan kenakalan remaja.¹¹ Juga menekankan bahwa krisis identitas dan tekanan batin adalah faktor psikologis penting yang mendorong remaja ke arah perilaku menyimpang.

Faktor eksternal mencakup beberapa dimensi. Pertama, pola asuh orang tua yang tidak tepat.¹² Menemukan bahwa pola asuh permisif dan submisif cenderung menghasilkan anak-anak yang sulit memahami norma dan nilai, yang kemudian mendorong perilaku kenakalan. Penelitian¹³ Mengonfirmasi korelasi positif signifikan antara pengasuhan permisif dan

⁷ Parli et al. (2025)

⁸ Denny A. Tarumangi and Ilvi Koraag, 'Peran Orang Tua Melalui PAK Dalam Keluarga Terhadap Pengaruh Negatif Gadget Pada Remaja Di Jemaat Gmim Theodoron Tateli Wilayah Mandolang I', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2024), 549-56 <<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.799>>.

⁹ Nelsi Parai, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia The Role of Parents in Character Education for Alpha Generation Children in Facing the Metaverse Era', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI) Vol.*, 3.2 (2023), 73-80.

¹⁰ Ni Ketut Cory Cahyadewi and Luh Kadek Ary Susilawati, 'Analisis Faktor Sosial, Keluarga, Dan Psikologis Di Balik Kenakalan Remaja: Literature Review', *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4.2 (2025), 7493-7500 <<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1882>>.

¹¹ Hairus Sodik and Moh. Anwar, 'Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya', *Tafhim Al-'Ilmi*, 14.1 (2024), 125-41 <<https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i1.6035>>.

¹² Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja (Parenting Patterns and Juvenile Delinquency)', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.1 (2021), 1.

¹³ Grees Selly and others, 'Pendampingan Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Untuk Pencegahan Kenakalan Remaja Di Desa Gunung Kaya, Kabupaten Lahat', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6.1 (2026), 165-76.

kenakalan remaja, di mana sekitar 45% siswa yang diteliti menunjukkan perilaku kenakalan akibat minimnya pengawasan orang tua.

Kedua, kurangnya komunikasi dalam keluarga.¹⁴ Menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak menyebabkan remaja merasa terisolasi, kesepian, dan tidak dihargai, yang pada gilirannya mendorong perkembangan perilaku menyimpang.¹⁵ Menemukan bahwa komunikasi orang tua yang tidak empatik dan cenderung memvonis anak justru memperburuk hubungan dan mengurangi efektivitas pencegahan kenakalan.

Ketiga, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang tidak kondusif.¹⁶ Menemukan bahwa pengaruh teman sebaya yang negatif dapat melemahkan efek positif dari komunikasi keluarga yang baik sekalipun.¹⁷ Juga menegaskan bahwa remaja yang berasal dari keluarga dengan tingkat keberfungsian sosial rendah cenderung lebih rentan terhadap kenakalan.

Keempat, dampak negatif teknologi dan media sosial. Penelitian di era digital menunjukkan bahwa akses yang tidak terkontrol terhadap konten digital menjadi faktor risiko yang semakin dominan.¹⁸ Penggunaan smartphone yang berlebihan turut berkontribusi pada melemahnya interaksi keluarga dan meningkatnya paparan pengaruh negatif.

3. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja

Kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran multidimensi dalam pencegahan kenakalan remaja. Peran-peran tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Peran sebagai Pendidik dan Pembentuk Karakter

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka.¹⁹ Menegaskan bahwa orang tua harus menerapkan prinsip 3A (Asah, Asih, dan Asuh) sebagai dasar pembinaan karakter. Penelitian²⁰ Menemukan bahwa 85,5% responden menyatakan bahwa peran ayah dan ibu sama pentingnya dalam

¹⁴ Saydina Maya Tanjung and others, 'Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang', *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 6.1 (2022), 1-9 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/index>>.

¹⁵ Mutmainna, Hamlan, and ...

¹⁶ Suntoro et al. (2023)

¹⁷ Ihza Nuralam et al. (2024)

¹⁸ Musfiq Alwan and Subhan Widiandyah, 'Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Kasus Masyarakat Kampung Maja Kalideres)', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 3-5.

¹⁹ Syifa Salma.

²⁰ Pratiwi et al. (2023)

membangun karakter positif anak, menandai pergeseran dari paradigma konvensional yang hanya menempatkan ibu sebagai pendidik utama.

b. Peran sebagai Pengawas dan Pengontrol

Pengawasan atau kontrol orang tua merupakan faktor protektif penting dalam mencegah kenakalan remaja.²¹ Menemukan bahwa kontrol keluarga yang efektif, yang mencakup nasihat berkelanjutan dan panduan pendidikan agama, sangat penting untuk mencegah kenakalan.²² Membuktikan secara kuantitatif bahwa peran pendidikan orang tua berkontribusi sebesar 68% terhadap variabel kenakalan remaja.

c. Peran sebagai Komunikator

Komunikasi yang efektif, terbuka, dan empatik antara orang tua dan anak menjadi kunci keberhasilan pencegahan kenakalan remaja.²³ Mengidentifikasi lima bentuk komunikasi antarpribadi yang efektif dalam keluarga: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.²⁴ Juga menegaskan bahwa motif kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dalam keluarga.

d. Peran sebagai Teladan

Keteladanan orang tua merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang paling efektif.²⁵ Menekankan bahwa keteladanan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai moral remaja.²⁶ Membuktikan dengan korelasi Pearson $r = 0,701$ bahwa peran orang tua dalam pendidikan agama di rumah berkorelasi kuat dengan perilaku positif anak.

²¹ Natasya et al. (2021)

²² Ria Lavina Khansa and Edy Soesanto, 'Peran Pendidikan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.10 (2023), 1099–1111 <<https://www.kompasiana.com>>.

²³ Sosmaniora Jurnal and Ilmu Sosial, 'Dinamika Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Urban : Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Di Era Digital', *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4.4 (2025), 1425–32 <<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.6877>>.

²⁴ Suntoro et al. (2023)

²⁵ Hikmah Oga et al. (2024)

²⁶ Saprudin Efendi and Yeni Marisa, 'PEMONGKONG KECAMATAN JEROWARU The Role of Parents in Religious Education at Home and Its Influence on Children ' s Behavior in Pemongkong Village , Jerowaru District', *AL-GAFARI Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3.3 (2025), 242–53.

e. Peran sebagai Motivator dan Pendukung Emosional

Orang tua yang memberikan dukungan emosional yang memadai berkontribusi secara signifikan dalam mencegah remaja dari perilaku menyimpang.²⁷ Menemukan bahwa meskipun ketiadaan figur ayah berpotensi meningkatkan risiko kenakalan, peran ibu tunggal yang aktif memberikan kasih sayang dan dukungan emosional mampu memitigasi dampak negatif tersebut.

4. Pola Asuh dan Efektifitasnya

Kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh merupakan variabel yang paling serius dikaji dalam kaitannya dengan kenakalan remaja. Terdapat tiga tipe pola asuh utama yang diidentifikasi: otoriter, permisif, dan demokratis/otoritatif.

Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan aturan ketat tanpa ruang untuk negosiasi, berpotensi menghasilkan anak yang kurang mandiri atau justru bersikap memberontak.²⁸ Menemukan bahwa kondisi ekonomi yang sulit sering kali mendorong orang tua ke arah pola asuh otoriter yang tidak efektif.

Pola asuh permisif, yang ditandai dengan minimnya batasan dan pengawasan, terbukti paling berkorelasi dengan meningkatnya kenakalan remaja.²⁹ Menemukan korelasi positif signifikan antara pengasuh permisif dan kenakalan remaja, dengan 45% siswa menunjukkan perilaku negatif akibat kurangnya pengawasan.

Pola asuh demokratis/otoritatif, yang menyeimbangkan antara kehangatan dan ketegasan, terbukti paling efektif dalam membentuk karakter positif remaja.³⁰ Menegaskan bahwa pola asuh otoritatif membantu anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, peduli terhadap lingkungan, dan mampu menerima pendapat orang lain.

5. Pendidikan Agama dan Nilai Moral sebagai Faktor Protektif

²⁷ Vanesha Naifah Ntoma and Ati Kusmawati, 'Dampak Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja', *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.4 (2024), 139–48 <<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.374>>.

²⁸ Choirul Hidayah and Miftakhul Rohman, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam: Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Kunir Dan Penataran', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11.1 (2025), 15–31 <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i1.651>>.

²⁹ Selly et al. (2026)

³⁰ Elan Elan and Stevi Handayani, 'Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 2951–60 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>>.

Sebagian besar penelitian menekankan pentingnya pendidikan agama dan nilai moral dalam keluarga sebagai faktor protektif terhadap kenakalan remaja.³¹ Membuktikan secara statistik bahwa peran orang tua dan pelaksanaan salat secara bersamaan dapat menjelaskan 87,4% variasi perilaku remaja.³² Menemukan korelasi yang sangat besar ($r = 0,66$) antara pendidikan agama dalam keluarga dan pencegahan kenakalan remaja.

³³ Menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini berhasil mengurangi perilaku remaja seperti narkoba, tawuran, dan judi online.³⁴ Mengembangkan konsep sufi parenting yang menekankan nilai-nilai spiritual Islam dalam proses pengasuhan sebagai inovasi dalam pendekatan pencegahan kenakalan.

6. Kolaborasi Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Pencegahan kenakalan remaja yang efektif tidak dapat hanya mengandalkan peran orang tua secara individual, melainkan memerlukan kolaborasi sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁵ Menegaskan bahwa kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat, pengawasan yang lembut namun tegas, dan komunikasi terbuka sangat penting untuk membimbing remaja ke jalur positif.

³⁶ Membuktikan bahwa program home visit yang melibatkan guru BK dan kolaborasi dengan orang tua terbukti membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja di sekolah.³⁷ Mengembangkan program pelatihan pendidikan karakter untuk orang tua yang berhasil meningkatkan pemahaman orang tua sebesar 88%.

³¹ Al-hamdani et al. (2025)

³² Zakaria et al. (2024)

³³ Ahmad Irfan and Akhmaluddin Syahputra, 'Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli)', *UNES Law Review*, 6.2 (2023), 7124–36 <<https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/1600%0Ahttps://www.review-unes.com/index.php/law/article/download/1600/1286>>.

³⁴ Bahruddin and Akhmad Hasan Saleh, 'Penanganan Masalah Remaja Melalui Sufi Parenting', *Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2023), 45–54 <<https://doi.org/10.30762/akdimas.v1i1.1444>>.

³⁵ Agung Indra Wijaya and Sam'un Mukramin, 'Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.3 (2023), 1–14.

³⁶ Alya Khonsa At-Taqiyyah and Hamka al Hakim, 'Positive Parenting Untuk Menurunkan Kenakalan Pada Remaja', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.3 (2024), 301–8 <<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.315>>.

³⁷ Wa Ode Reni and Asrun Safiuddin, 'Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Google Site', 6.1 (2024), 125–33.

7. Tantangan dan Hambatan dalam Peran Orang Tua

Kajian literatur juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam menjalankan perannya. Beberapa hambatan utama yang teridentifikasi meliputi: (1) kesibukan orang tua dalam mencari nafkah yang mengurangi waktu pendampingan anak.³⁸; (2) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat³⁹; (3) pengaruh media sosial dan teknologi yang sulit dikontrol⁴⁰; (4) kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil⁴¹; serta (5) kondisi keluarga tidak utuh seperti broken home⁴².

Dalam konteks keluarga broken home,⁴³ Menemukan bahwa ketidakfungsian keluarga dapat menjadi faktor penyebab perilaku kenakalan yang sangat serius.⁴⁴ Menemukan bahwa perceraian orang tua dapat menyebabkan anak mengalami masalah emosional dan kesulitan bersosialisasi, meski peran orang tua yang aktif dapat memitigasi dampak negatif tersebut

Pembahasan

A. Keluarga sebagai *Microsystem* dalam Teori Ekologi Bronfenbrenner

Berdasarkan sintesis dari 38 artikel jurnal ilmiah, kajian ini mempertegas bahwa peran orang tua merupakan determinan utama dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan bahwa keluarga sebagai *microsystem* memiliki pengaruh terbesar terhadap perkembangan anak dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur dan dinamika internal keluarga menjadi penentu utama apakah seorang remaja akan berkembang secara positif atau justru terjerumus ke dalam perilaku menyimpang.

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama (*madrasatul ula*) yang berfungsi menanamkan nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial kepada anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

³⁸ Risa Dwi Handayani and Mahbub Junaidi, 'Murid Murid', *Murid Vol.*, 2.1 (2025), 43–51.

³⁹ Elan and Handayani.

⁴⁰ Alwan and Widiansyah.

⁴¹ Romy Davino and Nora Susilawati, 'Faktor-Faktor Penyebab Sikap Permisif Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung', *Jurnal Perspektif*, 6.4 (2023), 420–29 <<https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i4.759>>.

⁴² Tandung et al. (2025)

⁴³ Kasenda et al. (2023)

⁴⁴ Ninda Faradhila and Mohamad Joko Susilo, 'Analisis Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Korban Perceraian Di Desa Pongkalaero, Kec. Kabaena Selatan', *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1.1 (2025), 66–78.

komunikasi yang terbuka, pengawasan yang proporsional, dan keteladanan orang tua merupakan bentuk layanan preventif yang sejalan dengan konsep Bimbingan dan Konseling Islam. Melalui fungsi pemeliharaan (*preservatif*), pencegahan (*preventif*), dan pengembangan (*developmental*), keluarga dapat menjadi benteng utama dalam menghindarkan remaja dari perilaku menyimpang melalui bimbingan keluarga Islam yang terencana.

B. Implementasi *Uswah Hasanah* dan Pendidikan Akhlak dalam BKI

Konsep *uswah hasanah* juga relevan dengan hasil penelitian ini. Orang tua yang menunjukkan perilaku religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan menjadi model perilaku bagi anak. Dengan demikian, pencegahan kenakalan remaja tidak hanya dilakukan melalui pengawasan, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga sebagai bagian integral dari pendidikan akhlak yang berkelanjutan.

Implementasi nilai *uswah hasanah* tersebut merupakan bagian dari pendekatan preventif dalam BKI yang bertujuan menjaga fitrah anak agar tetap suci. Ketika orang tua secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai religius di rumah, mereka sebenarnya sedang menjalankan fungsi konseling keluarga Islam secara informal. Hal ini membantu anak mengembangkan kontrol diri yang kuat melalui pengamatan terhadap orang tua sebagai figur yang dianggap paling penting dalam kehidupan mereka.

C. Efektivitas Pola Asuh dan Pendidikan Agama sebagai Faktor Protektif

Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis/otoritatif secara konsisten terbukti paling efektif, mendukung hasil penelitian Hidayah & Rohman (2025) dan Elan & Handayani (2023). Hal ini bertolak belakang dengan anggapan bahwa pola otoriter yang tegas lebih efektif mencegah kenakalan; justru sebaliknya, ketegasan yang disertai kehangatan dan komunikasi terbuka terbukti menghasilkan remaja dengan karakter yang lebih kuat. Pola asuh ini selaras dengan upaya menjaga potensi fitrah anak agar berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Temuan tentang pentingnya pendidikan agama memperkuat posisi penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan peran spiritualitas dalam pembentukan karakter remaja. Al-hamdani et al. (2025) dan Zakaria et al. (2024) memberikan bukti empiris bahwa fondasi keagamaan yang kuat dalam keluarga memberikan perlindungan signifikan terhadap

berbagai bentuk kenakalan. Fondasi agama yang kokoh ini berfungsi sebagai filter internal bagi remaja dalam menghadapi arus globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai negatif.

D. Sinergi Ekosistem dalam Kontrol Sosial dan Teori Belajar Sosial

Aspek kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dikemukakan dalam kajian ini menambahkan dimensi ekosistem yang sering kali luput dari perhatian. Program-program yang melibatkan berbagai pihak secara sinergis, seperti yang dikembangkan oleh Reni & Safiuddin (2024) dan At-Taqiyyah & Hakim (2024), terbukti lebih efektif dibandingkan dengan intervensi tunggal yang hanya melibatkan satu pihak. Sinergi ini merupakan bentuk nyata dari ekosistem pendidikan yang holistik untuk mendukung pertumbuhan remaja.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Kontrol Sosial Hirschi yang menyatakan bahwa individu cenderung menghindari perilaku menyimpang apabila memiliki ikatan sosial yang kuat dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterikatan emosional antara orang tua dan anak, keterlibatan dalam aktivitas keluarga, serta pengawasan yang konsisten merupakan bentuk kontrol sosial yang terbukti menurunkan kecenderungan kenakalan remaja. Selain itu, Teori Belajar Sosial Bandura menjelaskan bahwa perilaku remaja terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang dianggap penting. Oleh karena itu, keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku prososial maupun pencegahan perilaku menyimpang. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan contoh perilaku positif cenderung mengembangkan kontrol diri dan nilai moral yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kajian sistematis terhadap 38 artikel jurnal ilmiah, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama berikut. Pertama, orang tua memiliki peran yang sentral dan multidimensi dalam kenakalan remaja, mencakup fungsi sebagai pendidik, pengawas, komunikator, teladan, dan motivator. Kedua, pola asuh demokratis/otoritatif terbukti paling efektif dalam membentuk karakter positif dan mencegah kenakalan remaja. Ketiga, komunikasi yang terbuka, empatik, dan konsisten antara orang tua dan anak merupakan faktor protektif penting yang dapat mengurangi risiko kenakalan secara signifikan. Keempat, pendidikan agama dan

nilai moral yang ditanamkan sejak dini dalam keluarga berperan sebagai fondasi karakter yang kuat bagi remaja. Kelima, pencegahan kenakalan remaja yang efektif memerlukan kolaborasi sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat dirumuskan. Bagi orang tua: menerapkan pola asuh demokratis yang menyeimbangkan kasih sayang dengan ketegasan, membangun komunikasi yang terbuka dan empatik dengan anak, serta aktif menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Bagi institusi pendidikan: mengembangkan program pendidikan parenting yang komprehensif dan berbasis bukti untuk meningkatkan kapasitas orang tua. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan: merumuskan program-program yang memperkuat ketahanan keluarga, termasuk layanan konseling keluarga yang terjangkau. Bagi peneliti selanjutnya: diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dengan menggunakan desain longitudinal dan sampel yang lebih besar untuk mengkaji efektivitas intervensi berbasis keluarga dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan jumlah sampel, lokasi, penelitian, maupun yang digunakan agar hasil penelitian lebih luas dan mandala. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, sekolah, dan Masyarakat dalam meningkatkan pembinaan serta pengawasan terhadap remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Muru'atul, and Khafifah, 'The Last Fortress and The Role of Parents in Protecting Children from the Dangers of Oplosan Drinks (Case Study in Pakamban Laok Village) Benteng Terakhir Dan Peran Orang Tua Dalam Melindungi Anak Dari Bahaya Minuman Oplosan (Studi Kasus Di Desa Pakamb', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2 (2021), 107–20
- Al-hamdani, Rahma Zakiah, Rulitawati, and Jamaluddin, 'Pengaruh Orang Tua Dan Pelaksanaan Shalat Terhadap Perilaku Remaja', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10 (2025), 239
- Alwan, Musfiq, and Subhan Widiensyah, 'Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Kasus Masyarakat Kampung Maja Kalideres)', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 3–5
- At-Taqiyyah, Alya Khonsa, and Hamka al Hakim, 'Positive Parenting Untuk Menurunkan Kenakalan Pada Remaja', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1 (2024), 301–8 <<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.315>>
- Bahrudin, and Akhmad Hasan Saleh, 'Penanganan Masalah Remaja Melalui Sufi Parenting', *Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*, 1 (2023), 45–54 <<https://doi.org/10.30762/akdimas.v1i1.1444>>
- Cahyadewi, Ni Ketut Cory, and Luh Kadek Ary Susilawati, 'Analisis Faktor Sosial, Keluarga, Dan Psikologis Di Balik Kenakalan Remaja: Literature Review', *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4 (2025), 7493–7500 <<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1882>>
- Davino, Romy, and Nora Susilawati, 'Faktor-Faktor Penyebab Sikap Permisif Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung', *Jurnal Perspektif*, 6 (2023), 420–29 <<https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i4.759>>
- Efendi, Saprudin, and Yeni Marisa, 'PEMONGKONG KECAMATAN JEROWARU The Role of Parents in Religious Education at Home and Its Influence on Children ' s Behavior in Pemongkong Village , Jerowaru District', *AL-GAFARI Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3 (2025), 242–53
- Elan, Elan, and Stevi Handayani, 'Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2023), 2951–60 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>>
- Faradhila, Ninda, and Mohamad Joko Susilo, 'Analisis Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Korban Perceraian Di Desa Pongkalaero, Kec. Kabaena Selatan', *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1 (2025), 66–78
- Handayani, Risa Dwi, and Mahbub Junaidi, 'Murid Murid', *Murid Vol.*, 2 (2025), 43–51

- Hidayah, Choirul, and Miftakhul Rohman, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam: Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Kunir Dan Penataran', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11 (2025), 15-31 <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i1.651>>
- Hikmah Oga, Syahbudin, and Muhammad Idrus, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja', *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 2 (2024), 81-86 <<https://doi.org/10.36709/mores.v2i2.27>>
- Ihza Nuralam, Subhan, Edy Soesanto, and Muhammad Farikh Hidayat Julio, 'Kenakalan Remaja Di Era Globalisasi', *Jip*, 2 (2024), 189-94
- Irfan, Ahmad, and Akhmaluddin Syahputra, 'Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli)', *UNES Law Review*, 6 (2023), 7124-36 <<https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/1600%0Ahttps://www.review-unes.com/index.php/law/article/download/1600/1286>>
- Jurnal, Sosmaniora, and Ilmu Sosial, 'Dinamika Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Urban : Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Di Era Digital', *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4 (2025), 1425-32 <<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.6877>>
- Kasenda, Rinna Yuanita, Sitti Saena Putri Julia, Siti Mahrani M Rusli, and Putri Fauzia Russu, 'Gambaran Ketidakberfungsian Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Kasus Pembunuhan Di Kota Bitung', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 2196-2203
- Khansa, Ria Lavina, and Edy Soesanto, 'Peran Pendidikan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1 (2023), 1099-1111 <<https://www.kompasiana.com>>
- Maya Tanjung, Saydina, Susilawati Siregar, Jirza Raisa Fahira, Arif Zidansyah, and Diky Syahputra, 'Kurangnya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Memicu Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Pisang Pala Kecamatan Galang', *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 6 (2022), 1-9 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/index>>
- Munaing, Munaing, Aswar Aswar, Faizal Ramadah Syah Pusadan, and Nurul Mukhlisah, 'Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalagunan Narkoba Pada Remaja', *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1 (2021), 53-59 <<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/269>>
- Mutmainna, M, H Hamlan, and ..., 'Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Di Desa Labuan Kungguma Kecamatan Labuan Kabupaten ...)', *Prosiding Kajian Islam ...*, 0 (2024), 499-500 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3312%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/3312/1687>>

- Natasya, Sarah Rodia, Ruslan, and Sanusi, 'Kontrol Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja', *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3 (2021), 83–88
<<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45715>>
- Nur Utami, Adristinindya Citra, and Santoso Tri Raharjo, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja(Parenting Patterns and Juvenile Delinquency)', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4 (2021), 1
- Parai, Nelsi, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse Institut Agama Kristen Negeri Toraja , Indonesia The Role of Parents in Character Education for Alpha Generation Children in Facing the Metaverse Era', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI) Vol.*, 3 (2023), 73–80
- Parli, Gita Savitri Hi, Nuraeni Abdullah, Muh Azhar, Muhammad Akil, and Akhmad Syahid, 'Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17 (2025), 86–92
<<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3771>>
- Pratiwi, Suci Irsya, Elsa Isafriana, Muhammad Galih Saputra, Widha Permatasari, and Setyo Eko Atmojo, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Pendidikan Kakarker Peserta Didik', *DIALEKTIKA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7 (2023), 2808–1773
- Ratriningtyas, Gladiska Nur, 'Peran Orang Tua Untuk Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Nyamat', *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5 (2024), 15–22
<<https://doi.org/10.62289/ijmus.v5i1.339>>
- Reni, Wa Ode, and Asrun Safiuddin, 'Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Google Site', 6 (2024), 125–33
- Selly, Grees, Fachri Syafaat, Nur Dianti Fahriza, Titania Nurhaliza, Maisitoh Valentina, Erwin Ahmad Bustomi, and others, 'Pendampingan Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Untuk Pencegahan Kenakalan Remaja Di Desa Gunung Kaya , Kabupaten Lahat', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6 (2026), 165–76
- Sodik, Hairus, and Moh. Anwar, 'Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya', *Tafhim Al-'Ilmi*, 14 (2024), 125–41
<<https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i1.6035>>
- Suntoro, Chevanya Karunia, Auriel Maulidya, and Iqbal Ariel Maulana, 'Motif Remaja Melakukan Kenakalan Remaja Melalui Konteks Komunikasi Keluarga', *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 1–9
- Syifa Salma, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3 (2024), 101–8
<<https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.142>>
- Tandung, Jesita, Tarmizi Thalib, and Syarvia Syarvia, 'Fatherless Dan Kenakalan: Sebuah Studi

Regresional Pada Narapidana Remaja Di Lapas Kelas 1 Makasar', *Journal of Psychology and Social Sciences*, 3 (2025), 185–93 <<https://doi.org/10.61994/jpss.v3i4.1309>>

Tarumingi, Denny A., and Ilvi Koraag, 'Peran Orang Tua Melalui PAK Dalam Keluarga Terhadap Pengaruh Negatif Gadget Pada Remaja Di Jemaat Gmim Theodoron Tateli Wilayah Mandolang I', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2024), 549–56 <<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.799>>

Vanesha Naifah Ntoma, and Ati Kusmawati, 'Dampak Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja', *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2 (2024), 139–48 <<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.374>>

Wijaya, Agung Indra, and Sam'un Mukramin, 'Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2023), 1–14

Zakaria, Zea Ahmad, Fapat Fatmawati, and Try Riduwan Santoso, 'Representasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Representation Of Religious Education In The Family In Preventing Juvenile Delinquency', *Thoriqotuna*, 7 (2024), 16–28